

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia industri global menuju era baru yang dikenal sebagai Era Society 5.0. Pada era ini manusia dipaksa untuk dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dalam menghadapi berbagai persoalan hingga dapat menghasilkan *value* baru dengan memanfaatkan teknologi. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Databoks (2022) mengatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mengalami peningkatan sebesar 54,25% dari pengguna internet di tahun 2018. Penggunaan teknologi ini dapat memiliki efek positif dan negatif bagi masyarakat. Dalam hal efek positifnya, teknologi memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mendapatkan informasi yang berguna, belajar, berbisnis, dan melakukan kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan. Namun, terlalu bergantung pada teknologi juga memiliki efek negatif, terutama pada generasi milenial dan generasi Z yang dapat mengalami *FOMO (Fear Of Missing Out)*, yaitu rasa takut ketinggalan tren yang sedang *viral*. Saat ini, banyak masyarakat yang ingin tetap berada di tengah-tengah tren yang ada. Khususnya, generasi muda seperti mahasiswa cenderung selalu mengikuti tren *viral*, seperti membeli pakaian berlebihan, mengunjungi kafe terbaru, dan bahkan membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan untuk memenuhi gaya hidup yang bisa mereka tampilkan di media sosial. Selain itu, perkembangan toko online dengan layanan pembayaran digital, seperti *fintech*, turut mendukung tren ini.

Keadaan dan kemajuan teknologi saat ini dapat membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, terutama selama pandemi *COVID-19*. Banyak orang yang membatasi aktivitas di luar rumah, sehingga mereka memanfaatkan teknologi untuk memudahkan transaksi, baik untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan sikap konsumtif yang berlebihan, di mana sebagian besar orang, termasuk mahasiswa, cenderung membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Berdasarkan survey

Databoks (2022), penjualan *e-commerce* di Indonesia diperkirakan akan meningkat 133,5% menjadi US\$ 16,5 miliar atau lebih dari Rp 219 triliun pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2017. Kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan konsumen untuk lebih mudah mengakses layanan belanja *online* atau *e-commerce* dan sektor tertinggi *e-commerce* yang digemari oleh konsumen adalah bidang *fashion* yang diproyeksikan akan mencapai US\$ 11,7 miliar pada tahun 2023 (Databooks, 2019).

Selain penjualan digital (*e-commerce*), sektor investasi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut laporan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mencapai 9,54 juta orang pada bulan Agustus 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 284% dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam hal ini, generasi milenial dan generasi Z menyumbang sebanyak 59,22% dari total investor pasar modal (katadata.co.id, 2022). Namun berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini banyak mahasiswa yang mudah tergiur dengan iklan yang beredar di sosial media, mereka cenderung konsumtif demi menuruti gaya hidup, hal tersebut apabila terjadi terus - menerus maka akan berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*). Jika perilaku ini terus berlanjut, maka dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mereka, yang juga dikenal sebagai *Financial Management Behavior*. Perilaku konsumtif dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan bagi sebagian besar mahasiswa. Hal ini terjadi karena mereka memiliki keinginan yang tinggi, namun belum memiliki penghasilan pribadi yakni masih bergantung dari uang saku yang diberikan orang tua. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) agar menghindari terjadinya krisis ekonomi.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) “Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengendalikan, mencari, serta menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari”. Melalui pengelolaan keuangan, penulis berharap agar seluruh masyarakat, terutama mahasiswa, dapat memiliki

kemampuan yang baik dalam mengatur keuangan mereka. Ketika dalam situasi inflasi seperti saat ini, hampir semua harga barang mengalami kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan yang tidak terlalu penting, sehingga mereka tidak mudah menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Jika individu tidak berperilaku hemat, hal ini dapat berdampak buruk pada kondisi perekonomian Indonesia di masa depan. Untuk mencegah terjadinya krisis ekonomi di masa mendatang, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) melibatkan pemahaman terhadap masalah keuangan pribadi, di mana biasanya seseorang berupaya mencapai kehidupan yang berkualitas tinggi dan keamanan finansial (Ramadhantie & Lasmanah, 2022a). Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda, terutama mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa yang cenderung memiliki sifat konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, teman-teman, gaya hidup, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menyediakan pendidikan mengenai pengetahuan keuangan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Meskipun sebagian besar mahasiswa, terutama yang mengambil jurusan ekonomi, telah mempelajari mata kuliah mengenai pengetahuan keuangan, masih banyak dari mereka yang tidak menerapkan pengetahuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesulitan bagi sebagian mahasiswa dalam mengendalikan keinginan mereka. Mereka selalu ingin tampil terbaik di hadapan publik, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian Rohmah et al.(2021) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan menurut penelitian Pratiwi & Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Itu artinya, *financial knowledge* berperan penting membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, maka mereka akan memiliki kecenderungan

untuk mempertimbangkan dengan matang sebelum mengeluarkan uang. Namun, jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang terbatas, mereka cenderung tidak memikirkan secara mendalam dan mudah tergiur dengan penawaran barang atau penawaran lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola keuangan dengan efektif. Selain itu, sikap keuangan (*financial attitude*) yang benar juga penting dalam mendukung manajemen keuangan yang baik.

Menurut Pankow dalam Alfanada et al.(2021) keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan merupakan pengertian dari sikap keuangan (*financial attitude*). Seperti pada umumnya bahwa sikap manusia dapat memengaruhi perilaku manusia, begitu juga dengan sikap keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, artinya apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka orang tersebut juga dapat mengelola keuangannya dengan baik. *Financial attitude* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku setiap individu yang berkaitan dengan mengelola keuangan. Pada penelitian Alfanada et al.(2021) mengatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ramadhantie & Lasmanah (2022) mengatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pada era digital seperti saat ini tidak hanya *financial knowledge* dan *financial attitude* yang berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga terdapat teknologi yang juga berperan penting dalam perilaku pengelolaan keuangan, salah satunya adalah sistem keuangan yang menggunakan teknologi disebut dengan *financial technology (fintech)*.

Financial Technology (fintech) merupakan sistem jasa keuangan yang menggunakan teknologi digital, salah satu jasa tersebut dapat digunakan dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, *fintech* juga menyediakan jasa pinjaman *online*, investasi, dan jasa keuangan lain. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatakan bahwa di Indonesia terdapat 5 jenis *fintech* yang saat ini berkembang yaitu *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending service*, *market*

comparison, dan *digital payment system*. Penggunaan teknologi dalam bidang keuangan memiliki efek yang dapat berdampak positif maupun negatif. Salah satu efek positif dari adopsi *fintech* adalah adanya aplikasi investasi *online* yang dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka dapat berinvestasi untuk masa depan. Namun, di sisi lain, terdapat dampak negatif dari penggunaan *fintech* di mana masyarakat cenderung dengan mudah menghabiskan uang untuk pembelian barang yang tidak terlalu penting. Mahasiswa, pada umumnya, memiliki kecenderungan untuk mudah dipengaruhi, dan ketersediaan *e-commerce* serta layanan pembayaran digital dapat mendorong mereka untuk mengeluarkan uang tanpa pertimbangan yang matang, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kondisi keuangan mereka. Pada penelitian Siregar (2022) mengatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Kemudian pada penelitian Becker (2017) mengatakan bahwa *fintech* membantu dalam meningkatkan tabungan rumah tangga dimana tabungan termasuk dalam perilaku manajemen keuangan. Selain itu, pada penelitian Selian (2020), mengatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa untuk mengetahui Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Technology* terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ramadhantie & Lasmanah (2022) dengan judul Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. Namun pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *financial technology* karena dengan adanya perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu objek pada penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi dimana mahasiswa ekonomi yang dibekali pengetahuan tentang keuangan dan sebagai generasi muda yang mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial***

***Technology* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara.**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial technology* dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program pendidikan keuangan dan mengembangkan aplikasi teknologi keuangan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa serta keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa STIE Malangkuçewara?
2. Apakah *Financial Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara?
3. Apakah *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan bidang keilmuan terhadap pentingnya *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial technology* seseorang dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi Lembaga / Kampus

dapat digunakan untuk merancang program pendidikan keuangan dan mengembangkan aplikasi teknologi keuangan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa serta keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik.

3. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, penulis dan mahasiswa dapat menambah wawasan serta ilmu baru tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik, sebagai generasi muda mahasiswa diharapkan memiliki kecerdasan finansial dalam menghadapi era digital.